



Penguatan Usaha Krupuk Singkong Atau Ubi Kayu (*Manihot Utilisima*)

| No | Penulis | Email |
|----|----------------------|--------------------------|
| 1 | Marsianus Falo | fallomarsianus@yahoo.com |
| 2 | Ody Wolfrid Matoneng | odymatoneng@unimor.ac.id |
| 3 | Hyldegardis Naisali | hylde3@gmail.com |


^{1,2,3} Universitas Timor

✉ odymatoneng@unimor.ac.id

Abstrak

Kecamatan Miomaffo Barat, yang didominasi oleh para petani, menghadapi tantangan dalam mengembangkan usaha ekonomi keluarga. Meskipun memiliki sumber daya alam yang melimpah, industri kecil di wilayah ini belum berkembang. Hal ini mengindikasikan bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) masih belum tumbuh di wilayah ini, mungkin disebabkan oleh kurangnya kreativitas dalam mengelola bidang ekonomi. Namun, ada peluang bisnis yang belum tergarap, seperti produksi krupuk singkong atau ubi kayu. Kelompok Wanita Tani (KWT) Oelnasi Desa Sallu, sebagai Mitra, telah memulai usaha pengolahan umbi-umbian, terutama singkong, menjadi krupuk sejak 2019. Dengan dukungan yang tepat, KWT ini dapat menghasilkan produk krupuk yang ekonomis dan berkualitas, meningkatkan perekonomian keluarga, dan memenuhi kebutuhan pelanggan. Untuk mengatasi tantangan ini, solusi yang diusulkan adalah memberikan peralatan modern untuk produksi krupuk dan pelatihan dalam berwirausaha krupuk singkong atau ubi kayu. Pelatihan teknik budidaya yang berbasis teknologi modern dan pemeliharaan tanaman singkong akan diberikan. Tujuan utamanya adalah meningkatkan perekonomian dan pengetahuan kedua kelompok tani tersebut, serta mendukung pengembangan UMKM di Kecamatan Miomaffo Barat.

Kata Kunci: Krupuk; Singkong; Miomaffo Barat

 ©2023. Diterbitkan oleh Jurnal Umum Pengabdian Masyarakat (JUPEMAS). Artikel ini memiliki akses terbuka di bawah lisensi BY-NC <https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>

1. Pendahuluan

Salah satu potensi pertanian yang dimiliki oleh petani adalah tanaman Singkong atau ubi kayu lokal yang sudah ada secara turun-temurun. Namun tanaman ini tidak dibudidayakan secara baik, petani menanam dipinggiran kebun. Orientasi petani pada usaha pertanian Singkong atau ubi kayu lebih dititikberatkan pada usaha pemenuhan kebutuhan konsumsi dari keluarga atau *subsistence production oriented* dan selebihnya untuk kebutuhan ternak. Dampak dari pengelolaan tanaman Singkong atau ubi kayu yang masih tradisional tersebut mengakibatkan ketersediaan produksi tanaman Singkong atau ubi kayu sangat rendah yang selanjutnya bila dikembangkan untuk usaha industri lainnya selalu terhambat.

Kecamatan Miomaffo Barat diketahui didominasi penduduk yang mata pencahariannya sebagai petani. Dalam hal usaha menambah ekonomi keluarga (industri kecil) kurang berkembang, karena hingga saat ini belum ada industri kecil yang baik, sementara itu, memiliki potensi sumberdaya alam yang melimpah. Bertolak belakang dengan kondisi demikian, menunjukkan bahwa

kegiatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) masih belum berkembang di Kecamatan Miomaffo Barat. Masyarakat kurang atau belum kreatif dalam pengelolaan bidang ekonomi, padahal terdapat banyak peluang usaha termasuk usaha krupuk Singkong atau ubi kayu (*Manihot utilisima*).

Desa Sallu merupakan sebuah desa yang ada di wilayah Kecamatan Miomaffo Barat Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU) Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), yang dapat ditempuh dalam waktu satu jam tiga puluh menit dalam jarak 33 km dari kampus Universitas Timor. Desa ini memiliki luas wilayah 1300 ha yang digunakan untuk pemukiman dan pembudidayaan berbagai jenis tanaman termasuk tanaman umbi-umbian.

Singkong atau ubi kayu (*Colocasia esculenta*) adalah salah satu komoditas pangan umbi-umbian yang telah lama mengakar di masyarakat kawasan Asia Pasifik. Singkong atau ubi kayu memiliki prospek pengembangan yang cukup cerah dan menguntungkan.

Kondisi petani saat ini yang masih dilanda dengan Covid 19, setiap usaha yang dikembangkan mengalami kesulitan karena penuh keterbatasan baik sumberdaya manusia, ketersediaan sarana pendukung, maupun fluktuasi harga pasar yang terjadi serta usaha yang dilakukan dalam berbagai jenis untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

2. Metode

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan pada periode 04 hingga 27 Agustus 2023, melibatkan 50 petani dari kelompok tani Oelkunu di Desa Sallu, Kecamatan Miomaffo Barat, Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU), Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Kegiatan ini terdiri dari berbagai tahap, termasuk penyampaian materi, *Forum Group Discussion* (FGD), dan pelatihan pembuatan krupuk singkong. Pelatihan ini dilakukan dalam tiga tahap: persiapan, pelatihan, dan pendampingan. Tahap persiapan bertujuan untuk mengkoordinasikan jadwal kegiatan dengan mitra pengabdian, sehingga kegiatan berjalan sesuai dengan rencana. Selanjutnya, kegiatan pengabdian dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan kepada petani. Tim instruktur pelatihan terdiri dari Dr. Marsianus Falo, S.P., M.Si; Ody Wolfrit Matoneng, S.P., M.Si; Hyldegardis Naisali, S.P., M.T.P., serta dibantu oleh tiga mahasiswa dari Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Timor. Selama tahap pelatihan, tim memberikan panduan mengenai teknik inovatif dalam pengolahan singkong mentah menjadi krupuk singkong yang lebih renyah. Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini mencakup: 1. Peningkatan kapasitas kelompok tani, 2. Meningkatkan komunikasi partisipatif dalam kelompok tani, dan 3. Pelatihan pembuatan krupuk singkong atau ubi kayu.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis situasi maka perlu adanya perhatian untuk dapat meningkatkan pemahaman petani terhadap kehidupan berkelompok tani dan secara bersama menganalisis kebutuhan kelompok tani sebagai peningkatan

kemampuan kelompok. Atas dasar pertimbangan hal tersebut maka kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan bagi sasaran penerima manfaat.

Permasalahan yang dihadapi Kelompok Wanita Tani Oelnasi dan Kelompok Tani Oelkunu Desa Sallu adalah bagaimana meningkatkan pemahaman dan kesadaran tani akan cara menganalisis segala kebutuhan pokok dalam kelompok tani dan dinamikanya yang penuh tantangan serta bagaimana para anggota kelompok tani memulai berusaha tani dapat dibentuk secara efektif dan efisien sehingga dapat dinikmati kemanfaatannya dalam berkelompok tani. Selain itu pemahaman anggota kelompok tani dalam pengelolaan kegiatan usahatani seperti jadwal persiapan lahan, proses pemilihan benih unggul, budidaya yang baik, pemeliharaan (penyiangan, pembumunan, pengairan, penanganan hama dan penyakit), penanganan panen dan pasca dan pemasaran hasil pertanian. Pengabdian ini fokusnya pada sistem pemasaran hasil pertanian yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani Oelnasi dan Kelompok Tani Oelkunu yaitu penguatan usaha krupuk singkong atau ubi kayu (*Manihot utilissima*), sebagai wujud dari Langkah awal dalam menambah pendapatan rumah tangga bagi anggota kelompok tani.

Pelatihan Penguatan Kelompok Wanita Tani melalui Pembuatan Krupuk Singkong atau Ubi Kayu pada kelompok tani Oelnasi dan Oelkunu dibagi atas tiga tahapan yakni (1) Peningkatan kapasitas kelompok tani, (2) Meningkatkan komunikasi partisipatif dalam kelompok tani, dan (3) Pelatihan pembuatan krupuk singkong atau ubi kayu. Setelah itu dilanjutkan dengan proses pembagian tugas untuk masing masing individu petani melakukan pengolahan krupuk singkong atau ubi kayu yang diusahakan, demikian juga dalam tim pengabdian guna kegiatan pengabdian berjalan lancar dan sesuai dengan rencana awal.

Tahap 1:

Peningkatan Kapasitas Kelompok Tani Dalam tahap pertama ini, fokus utama adalah pada peningkatan kapasitas kelompok tani. Hal ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut: Identifikasi Kebutuhan: Pertama-tama, kita perlu mengidentifikasi kebutuhan khusus anggota kelompok tani. Ini bisa melibatkan evaluasi pengetahuan dan keterampilan mereka dalam pertanian, dan menentukan bidang mana yang memerlukan peningkatan. Pelaksanaan Pelatihan: Setelah kebutuhan teridentifikasi, selanjutnya adalah menyelenggarakan pelatihan yang sesuai. Ini bisa mencakup pelatihan dalam pengelolaan lahan, teknik bercocok tanam terbaru, dan metode penggunaan sumber daya alam yang lebih efisien. Monitoring dan Evaluasi: Pada tahap ini, penting untuk terus memantau perkembangan para petani dan mengukur dampak pelatihan terhadap hasil pertanian mereka. Evaluasi ini akan membantu mengidentifikasi apakah ada perbaikan yang diperlukan atau pelatihan tambahan yang diperlukan.



Gambar 3.1. Pelatihan Penguatan Kapasitas Kelompok Tani

Tahap 2:

Meningkatkan Komunikasi Partisipatif dalam Kelompok Tani Langkah-langkah dalam meningkatkan komunikasi partisipatif dalam kelompok tani adalah sebagai berikut: Pembentukan Forum Diskusi: Membuat forum diskusi atau pertemuan rutin di mana anggota kelompok tani dapat berbagi pengalaman, ide, dan masalah mereka. Hal ini akan memungkinkan mereka untuk saling belajar dan berkembang bersama. Penggunaan Teknologi Komunikasi: Memanfaatkan teknologi komunikasi seperti grup WhatsApp atau media sosial untuk memfasilitasi komunikasi yang lebih cepat dan efisien antar anggota kelompok tani. Pengembangan Rencana Bersama: Mendorong anggota kelompok tani untuk merencanakan tindakan bersama, mengidentifikasi prioritas, dan membuat keputusan bersama. Hal ini akan meningkatkan rasa memiliki dan keterlibatan dalam pengelolaan kelompok tani.



Gambar 3.2. Pelatihan Komunikasi Partisipatif dalam Kelompok

Tahap 3:

Pelatihan Pembuatan Krupuk Singkong atau Ubi Kayu Dalam tahap ini, langkah-langkah yang dapat diambil meliputi: Pelatihan Praktis: Menyelenggarakan pelatihan praktis tentang cara mengolah singkong atau ubi kayu menjadi krupuk yang berkualitas. Ini termasuk teknik pemotongan, penggorengan, dan penambahan bumbu untuk menciptakan rasa yang lezat. Pengembangan Pasar: Membantu petani dalam memasarkan produk krupuk singkong atau ubi kayu yang mereka hasilkan. Ini dapat melibatkan pembuatan label merek, pemilihan saluran distribusi, dan promosi produk. Pendampingan dan Dukungan Lanjutan: Memberikan dukungan dan pendampingan lanjutan kepada para petani setelah pelatihan. Hal ini akan membantu mereka mengatasi masalah yang mungkin muncul selama produksi krupuk dan memastikan keberlanjutan usaha mereka.



Gambar 3.2. Persiapan dan FGD

Setelah proses persiapan dan FGD, pelatihan pembuatan krupuk singkong atau ubi kayu langsung dilakukan dari upaya diversifikasi produk pertanian. Dengan meningkatkan pengetahuan petani tentang cara mengolah singkong atau ubi kayu menjadi krupuk yang lezat, mereka dapat menciptakan produk bernilai tambah dan meningkatkan pendapatan mereka. Diversifikasi produk pertanian juga dapat mengurangi kerentanan terhadap fluktuasi pasar dan membantu menciptakan peluang bisnis baru. Dengan demikian, upaya peningkatan kapasitas kelompok tani, meningkatkan komunikasi partisipatif, dan memberikan pelatihan dalam berbagai keterampilan pertanian merupakan langkah-langkah penting dalam mendorong pertumbuhan sektor pertanian Indonesia dan meningkatkan kesejahteraan para petani.

Sejak awal masyarakat Desa Sallu berkomitmen untuk tetap eksis ditengah kondisi kehidupan yang kian kompetitif, maka kualitas kehidupan harus terjamin. Namun usaha pertanian dan lainnya yang dijalankan hingga saat ini belum mencapai target yang diharapkan, selain faktor kapasitas usaha kecilan dan masih rendah serta dapat dilakukan secara sendirian, jika cukup memiliki lebih (hewan, beras, sopi) maka kegiatan gotong royong cukup membantu

tetapi bagi yang tidak memiliki lebih akibatnya pekerjaan pertanian dan lainnya dapat dilakukan secara sendirian. Dalam melakukan usahanya masih tradisional, sebagai contoh pada pengolahan tanah dilakukan dengan menggunakan peralatan yang sederhana tanpa membuat bedeng maupun dalam mengelola pekerjaan tenun masih dilakukan secara individu (tidak berkelompok tani).



Gambar 4. Pengolahan krupuk di mulai dengan perendaman singkong atau Ubi kayu

Berikut adalah upaya-upaya yang diberikan dalam pelatihan untuk mencapai tujuan bersama dalam kelompok tani: (1) Peningkatan Kapasitas Kelompok Tani: Untuk meningkatkan kapasitas kelompok tani, dapat melakukan hal-hal berikut: Pelatihan Pertanian: Menyelenggarakan pelatihan berkala tentang praktik pertanian modern, teknik pengendalian hama, pemupukan, dan pemeliharaan tanaman. Selain itu dapat mengundang ahli pertanian atau petani berpengalaman sebagai instruktur. Pembentukan Kelompok Studi: Membentuk kelompok studi di mana para petani dapat berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka. Ini akan memfasilitasi pertukaran informasi dan pembelajaran kolektif. Akses ke Sumber Daya: Membantu kelompok tani dalam mendapatkan akses ke sumber daya seperti pupuk, bibit unggul, dan peralatan pertanian dengan harga terjangkau. (2) Meningkatkan Komunikasi Partisipatif dalam Kelompok Tani: Untuk meningkatkan komunikasi partisipatif dalam kelompok tani, dan dapat melakukan langkah-langkah berikut: Membentuk Forum Diskusi Rutin: Mengatur pertemuan rutin di mana para anggota kelompok tani dapat berbicara tentang masalah mereka, memberikan masukan, dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan. (3) Menggunakan Teknologi: Memanfaatkan teknologi seperti grup WhatsApp atau platform media sosial khusus untuk kelompok tani agar anggota dapat berkomunikasi lebih efisien. Pelatihan Komunikasi: Mengadakan pelatihan komunikasi untuk membantu anggota kelompok tani dalam berkomunikasi dengan lebih efektif, baik secara

lisan maupun tertulis. Pelatihan Pembuatan Krupuk Singkong atau Ubi Kayu: Untuk pelatihan pembuatan krupuk singkong atau ubi kayu, berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil: Pelatihan Praktis: Mengundang seorang ahli dalam pembuatan krupuk singkong atau ubi kayu untuk memberikan pelatihan praktis kepada anggota kelompok tani. Pembuatan Produk Bersama: Memotivasi anggota kelompok tani untuk bekerja sama dalam membuat produk krupuk, sehingga mereka dapat belajar satu sama lain dan meningkatkan kualitas produk bersama. Pasar dan Pemasaran: Memberikan pelatihan tentang strategi pemasaran dan penjualan produk krupuk ke pasar lokal atau mungkin daring. Dengan melaksanakan praktek-praktek ini, kiranya dapat membantu kelompok tani meningkatkan kapasitas mereka, memperkuat komunikasi partisipatif, dan memberikan keterampilan baru dalam pembuatan produk seperti krupuk singkong atau ubi kayu.

4. Simpulan

Kesimpulan pengabdian pada masyarakat ini adalah bahwa peningkatan ekonomi kelompok lewat pelatihan dan pemanfaatan mesin modern sangat bermanfaat bagi KWT. Kelompok sangat antusias mengikuti kegiatan pelatihan pembuatan Krupuk Singkong.

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih ini disampaikan kepada LPPM Universitas Timor atas dana pemberdayaan dan memberikan izin dengan memberikan nomor surat tugas: dan ucapan terima kasih juga disampaikan kepada KWT Oelnasi atas kerjasama dan kesediaan lokasi terlaksananya kegiatan pengabdian

Daftar Pustaka

- Pasi, M. S., Kolo, Y., Tae, A. V., Obe, L. frengky, Naikofi, K. I., & Pareira, M. S. (2023). Pemberdayaan Kelompok Tani Nek'ana Melalui Pelatihan Pembuatan Pakan Silase Di Desa Salu Kecamatan Miomaffo Barat Kabupaten Timor Tengah Utara. *Jurnal Umum Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 24-28. <https://doi.org/10.58290/jupemas.v2i3.81>
- Rusyandi, D., Yudistria, Y., & Kurniawan, L. A. (2023). Inovasi Perencanaan Usaha Pengolahan Produk Turunan Ikan Lele . *Jurnal Umum Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 54-60. Diambil dari <https://jurnal-cahayapatriot.org/index.php/jupemas/article/view/142>
- Saribanon, N., Hariyanto, Putra, N. F. X. A. C., Aziz, P. B. S., Kurniawan, A., Setia, T. M., & Ilmi, F. (2023). Penguatan Kelembagaan Pengelola Air Bersih Di Distrik Klasafet Kabupaten Sorong. *Jurnal Umum Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 42-52. <https://doi.org/10.58290/jupemas.v2i3.165>
- Usapinae, U., Huda, N., Aziz, S., Korbaffo, Y. A., Nabon, F. M. W., & Sindi, G. B. (2023). Pengembangan Kelompok Usaha Usapinae di Desa Sainoni Kecamatan Bikomi

- Utara Kabupaten TTU. Jurnal Umum Pengabdian Masyarakat, 2(3), 53–58. Diambil dari <https://jurnal-cahayapatriot.org/index.php/jupemas/article/view/158>
- Wolfhardus Vinansius Feka, Kune, S. J., Taena, E. T., & Simamora, T. (2023). Penguatan Minat Petani Perternak Setelah Pandemi African Swine Fever (Asf) Pada Usaha Ternak Babi Di Dusun Kusi, Desa Oesena, Kecamatan Miomaffo Timur. Jurnal Umum Pengabdian Masyarakat, 2(3), 66–73. Diambil dari <https://jurnal-cahayapatriot.org/index.php/jupemas/article/view/171>